JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*, METODE DEMONTRASI, DAN EKSPERIMEN DENGAN MEDIA *PLAYDOUGH* PADA ANAK KELOMPOK A

Dora Febrinavani[1], Faqihatuddiniyah[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: dorafebrinavani2003@gmail.com[1], faqihatuddiniyah@ulm.ac.id[2]

Abstrak
Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan aspek motorik halus dalam kegiatan bermain *Playdough* pada anak kelompok A yang berdampak pada perkembangan motorik halus anak kedepannya seperti anak kesulitan dalam mengenggam benda-benda kecil, memegang pensil, menulis dan lain-lain. Solusi mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi dan eksperimen merupakan solusi yang terbaik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis peningkatan pada perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan 2 siklus, subjek penelitian sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus 1 pertemuan 1 mendapat skor 18, siklus 1 pertemuan 2 mendapat skor 24, siklus 2 pertemuan 2 mendapatkan skor 26 dan siklus 2 pertemuan 2 mendapatkan skor 28. Aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh presentase 20%, siklus 1 pertemuan 2 memperoleh presentase 70%, siklus 2 pertemuan 3 memperoleh persentase 80% dan siklus 2 pertemuan 4 memperoleh presentase 100%. Hasil perkembangan motorik halus anak siklus 1 pertemuan 1 memperoleh persentase 20%, siklus 1 pertemuan 2 memperoleh persentase 50%, siklus 2 pertemuan 3 memperoleh persentase 70% dan siklus 2 persentase 4 memperoleeh persentase 100%. Diharapkan bagi kepala guru,kepala sekolah dan peneliti selanjutnya dapat menjadi salah satu alternatif saat memilih model pembelajaran secara keseluruhan.
Kata Kunci: Motorik Halus, Project Based Learning, Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Media *Playdough*.

Abstract
The problem in this study is the low ability of fine motor aspects in Playdough play activities in group A children which has an impact on children's fine motor development in the future such as children having difficulty grasping small objects, holding pencils, writing and others. Solutions to overcome these problems using the project-based learning model, demonstration methods and experiments are the best solutions. The purpose of this study is to describe teacher activities, children's activities, and analyze improvements in children's fine motor development. This study uses a qualitative approach with the type of Class Action Research (PTK), which is carried out with 2 cycles, research subjects as many as 10 people. The results of this study show that teacher activities in Cycle 1 meeting 1 got a score of 18, cycle 1 meeting 2 got a score of 24, cycle 2 meeting 2 got a score of 26 and cycle 2 meeting 2 got a score of 28. Children's activities in cycle 1 meeting 1 obtained a percentage of 20%, cycle 1 meeting 2 obtained a percentage of 70%, cycle 2 meeting 3 obtained a percentage of 80% and cycle 2 meeting 4 obtained a percentage of 100%. The results of children's fine motor development in cycle 1

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

meeting 1 obtained a percentage of 20%, cycle 1 meeting 2 obtained a percentage of 50%, cycle 2 of meeting 3 obtained a percentage of 70% and cycle 2 of meeting 4 obtained a percentage of 100%. It is hoped that the next head of teachers, principals and researchers can be one of the alternatives when choosing the overall learning model.
Keywords: Fine Motor, Project Based Learning, Demonstration Method, Experimental Method, Playdough Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki Pendidikan lebih lanjut (Nurhayati, 2023).

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah dasar yang pertama dan utama dalam pengembangan hidup anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh sebab itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak dalam belajar dan bermain (Halidah, 2023).

Studi yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa program pendidikan untuk anak usia dini (0-6 tahun) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dan kualitas belajar mereka, serta dapat memengaruhi produktivitas dan penghasilan di masa depan. Prinsip-prinsip dalam pendidikan anak usia dini meliputi fokus pada kebutuhan anak, pembelajaran melalui bermain, penyediaan lingkungan yang mendukung, penerapan metode pembelajaran yang terintegrasi, pengembangan berbagai keterampilan hidup, serta penggunaan berbagai media edukatif. Semua ini dilaksanakan secara bertahap dan berulang (Anisa et al., 2022).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dalam perkembangan motorik halus, anak usia 4-5 tahun diharapkan mampu mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot halus (seperti mengambil, mengusap, mencolek, memelintir, memilih, dan memeras) serta dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan (Permendikbud, 2014).

Salah satu aspek perkembangan yang diperhatikan di PAUD adalah aspek fisik motorik, yang sangat mempengaruhi tahap perkembangan anak. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri dan lebih mudah diterima dalam lingkungan sekitarnya. Motorik halus adalah keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf kecil serta detail. Kemampuan ini mencakup otot-otot di tangan dan jari-jari tangan. Motorik halus berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi antara otot kecil dan penglihatan. Saraf motorik dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang rutin, seperti menulis, menggunting, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan penggunaan jari tangan (Rizki et al., 2022). Hasil kajian menemukan bahwa pentingnya perkembangan motorik halus, anak usia 4-5 tahun (Ariana, L ., & Novitawati, 2023).

Namun kenyataan di lapangan ditemukan bahwa beberapa anak belum menunjukkan perkembangan motorik halus yang optimal dan memiliki variasi yang

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

cukup besar. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot halus seperti kegiatan mengulung, menulis, dan menggunting. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil observasi awal motorik halus anak terlihat dari 10 anak 2 anak mencapai 20% berkembang sesuai harapan (BSH), 7 anakn mencapai 70% mulai berkembang (MB), dan 1 anak mencapai 10% belum berkembang (BB).

Hal tersebut disebabkan kurangnya kegiatan yang dilakukan anak dalam hal menggulung, menulis, dan menggunting dalam pembelajaran.Secara tidak langsung membuat anak kurang fokus dalam pembelajaran, merasa bosan karena tidak terlibat aktif dalam kegiatan, dan kurang berkembangnya aktivitas motorik halus pada anak saat melakukan kegiatan yang rumit.

Berdasarkan pada permasalah tersebut jika tidak segara diatasi akan berimbas pada perkembangan anak pada masa depan. Untuk mengatasi hal itu perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui model *project based learning*, metode demontrasi, dan eksperimen dengan media *Playdough* pada anak kelompok A TK harapan bangsa Banjarmasin.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pendekatan yang menarik dan menantang bagi anak untuk mempelajari sains. Model ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka mengulang, menyelidiki, mencari tantangan, dan belajar berbagai hal, termasuk sains. Dengan menggunakan model ini, pembelajaran sains dapat dilakukan dengan desain yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. *Project Based Learning* menawarkan berbagai pengalaman belajar yang mendukung anak dalam melatih keterampilan memecahkan masalah melalui berbagai teknik dan media (Norhikmah et al., 2022). Metode demonstrasi juga digunakan dalam penelitian ini. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan serta mengetahui cara menggunakan alat yang akan diterapkan dalam kegiatan meniru bentuk (Niqo & Wahyudi, 2024).

Dengan menggunakan metode eksperimen, anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan yang disediakan oleh guru dan melakukan percobaan ilmiah. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka memahami proses yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode eksperimen juga memudahkan para pendidik karena memungkinkan pemanfaatan media yang tersedia di lingkungan sekitar, serta cenderung aman bagi anak-anak (Norhikmah et al., 2022).

Permainan *Playdough* adalah salah satu mainan yang aman untuk anak-anak karena terbuat dari bahan-bahan sederhana tanpa menggunakan bahan pengawet. *Playdough* (adonan mainan) membantu anak-anak melatih keterampilan motorik halus mereka. Selama proses pembuatan adonan, anak-anak menggunakan jari-jari tangan mereka, yang memungkinkan mereka melakukan berbagai gerakan seperti menekan, meratakan, menggulung, dan membentuk adonan. Pengalaman ini mendukung pengembangan koordinasi mata dan tangan, kontrol, ketangkasan, serta kekuatan, yang merupakan kemampuan penting untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, dan menggunting.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

Playdough, yang merupakan adonan mainan (di mana "*play*" berarti bermain dan "*dough*" berarti adonan), juga dikenal dengan istilah plastisin mainan, adalah versi modern dari mainan tanah liat atau tepung. Media ini sangat disukai dan mudah digunakan oleh peserta didik, memungkinkan mereka untuk berkreasi dalam bentuk tiga dimensi dengan *Playdough* tersebut (Safari & Oktaviani, n.d.). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan menganalisis peningkatan pada perkembangan motorik halus anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak, serta menganalisis hasil perkembangan anak.

PTK dilakukan dengan memberikan tindakan kuratif langsung untuk memperbaiki masalah yang muncul dalam proses pembelajaran (Norhikmah et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merencanakan tindakan dengan menjelaskan apa yang akan dilakukan, alasan, waktu, tempat, pelaksana, dan cara pelaksanaannya. Tahap pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang telah disusun. Tahap pengamatan melibatkan pemantauan jalannya pelaksanaan tindakan, sementara tahap refleksi adalah proses mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan (Anisa et al., 2022). Seting penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Bangsa Banjarmasin pada anak kelomok A tahun ajaran 2023/2024 semester genap dengan jumlah 10 orang anak, 8 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan.

Indikator keberhasilan anak adalah ketika anak mampu membuat dan bermain *Playdough* yang dikerjakan dengan menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi, dan eksperimen dengan media *Playdough*. Teknik observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak dan hasil yang telah terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam aktivitas guru, guru dapat memperoleh skor antara 25-30 dalam kategori “sangat baik”. Dalam aktivitas anak mendapatkan skor antara 21-35, dengan skor konvensional antara 82%-100%, yang menempatkan mereka pada kategori “sangat aktif”. Skor perkembangan motorik halus anak secara klasikal mencapai >82% atau berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Model *Project Based Learning*, Metode Demontrasi, Dan Eksperimen Dengan Media *Playdough* Pada Anak Kelompok A Tk Harapan Bangsa Banjarmasin sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan diperoleh data yang menunjukan hasil peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan motorik halus anak. Peningkatan aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada table dibawah ini:

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

Tabel 1. Kecendrungan aktivitas guru

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	64%	Cukup Baik
2	86%	Baik
3	93%	Sangat Baik
4	100%	Sangat Baik

Pada tabel diatas menunjukan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena disetiap pertemuan guru sudah dapat menguasai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, model yang digunakan yaitu model *project based learning*, metode demontrasi, dan eksperimen dengan media *Playdough* disetiap pertemuannya sehingga aktivitas guru dapat mengalami peningkatan secara pesat dan mencapai indikator yang diharapkan. Adapun Hasil aktivitas anak pada setiap siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kecendrungan aktivitas anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	20%	Kurang Aktif
2	70%	Aktif
3	80%	Aktif
4	100%	Sangat Aktif

Pada tabel di atas menunjukan bahwa pada siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi dikarenakan setiap pertemuan pembelajaran anak menjadi lebih aktif sampai sangat aktif, oleh karena itu mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil perkembangan motorik halus anak pada setiap siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabelberikut ini:

Tabel 3. Kecendrungan perkembangan motorik halus anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	20%	Belum Berkembang
2	50%	Mulai Berkembang
3	70%	Berkembang Sesuai Harapan
4	100%	Berkembang Sangat Baik

Pada tabel diatas menunjukan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi pada setiap pertemuan sehingga dapat meembuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator yang diharapkan.

Kecendrungan ketiga faktor yang diteliti di atas dapat dilihat pada grafik berikut:

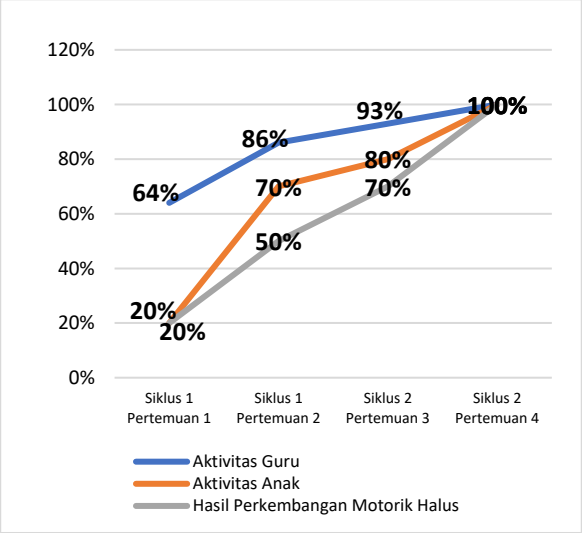

Gambar 1. Grafik Kecendrungan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak

Berdasarkan gambar grafik kecendrungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan,baik itu aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi dan eksperimen dengan media *Playdough* pada anak kelompok A TK Harapan Bangsa Banjarmasin terlaksana sesuai langkah-langkah yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Dengan demikian aktivitas anak juga mengalami peningkatan dalam proses mengikuti pembelajaran.

Guru harus mempersiapkan diri untuk menjadi peran atau model terbaik untuk anak (Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024;

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024; Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., 2025).

Guru di harapkan dan harus mampu memilih bahan ajar dan cara mempraktekannya dengan tepat untuk anak didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Norhikmah et al., (2022) bahwa Seorang guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kondisi anak didik, materi pelajaran, serta sumber belajar yang dapat digunakan agar model tersebut dapat diterapkan dengan efektif dan mendukung keberhasilan belajar anak didik.

Hal tersebut juga sejalan dengan Suriansyah (2014) bahwa seorang guru tidak hanya memiliki peran sebagai teladan yang menjadi panutan bagi anak didiknya, tetapi juga berfungsi sebagai pengelola pembelajaran atau *manager of learning*. Peran ini menuntut guru untuk tidak hanya memberikan contoh perilaku yang baik, tetapi juga mengatur, mengarahkan, dan mengelola proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyusun strategi pembelajaran yang efektif, serta memfasilitasi interaksi yang positif antara anak didik dan materi pembelajaran. Dengan demikian, guru memainkan peran ganda yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik anak.

Sebagai guru, kita harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh mereka karena guru adalah bagian penting dari penerapan strategi pembelajaran yang menentukan keberhasilan proses belajar anak (Rezkya, 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas, guru dituntut untuk mengetahui dan mengerti metode dan model pembelajaraan yang digunakan agar guru dapat menentukan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran.

Dengan diterapkannya model Project based learning, metode demontrasi, dan eksperimen guru dapat memberikan suatu bahan pembelajaran yang menarik bagi anak dan dapat mebuat anak aktif pada pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* digunakan agar, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik minat mereka dan ingin dipelajari lebih mendalam. Proses ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok (Amelia et al., n.d.).

Penggunaan metode demonstrasi ini membantu mengarahkan anak secara lebih fokus, mengurangi gangguan perhatian pada hal-hal lain, serta mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memperkaya pengalaman anak terhadap materi yang akan disampaikan (Nursyafitri & Rizalie, 2023). Metode eksperimen adalah sebuah pendekatan pengajaran di mana anak-anak melakukan percobaan terhadap suatu topik, mengamati prosesnya, dan kemudian menjelaskan hasil percobaannya. Metode eksperimen juga dapat meingkatkan keterampilan sains pada anak yang membuat aktivitas anak semakin meningkat (Norhikmah et al., 2022).

Penggunaan media *Playdough* untuk mengembangkan motorik halus anak dilakukan pada penelitian ini karena, *Playdough* memiliki banyak manfaat yaitu seperti meningkatkan kreativitas anak dan kemampuan berpikir anak. Penggunaan media *Playdough* memiliki beberapa keunggulan. Selain harganya yang terjangkau dan sifatnya yang lentur,

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

Playdough juga dapat digunakan untuk membentuk berbagai pola. *Playdough* berfungsi sebagai sarana latihan bagi anak-anak dalam mencampur, meremas, dan memilin. Selain itu, *Playdough* aman digunakan oleh balita dan anak-anak karena bahan-bahannya tidak membahayakan Kesehatan (Novtari et al., 2020).

Aktivitas anak dalam membuat *Playdough* membuat anak menjadi lebih bersemangat saat pembelajaran dikarenakan pada saat membuat *Playdough* anak melakukan banyak kegiatan seperti meremas,menggulung,mencampurkan warna pada *Playdough* dan membentuk menjadi berbagai karakter, kegiatan ini sangat baik karena dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak selain itu anak dapat mengenal bentuk dan warna pada saat bermain.

Kemampuan motorik anak usia dini adalah salah satu aspek yang berkembang. Semua gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh termasuk dalam motorik. Perkembangan motorik ini melibatkan pematangan dan pengendalian gerakan tubuh (Medina Heru Arnafama & Dwitalia Sari, 2023).

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk membantu mereka dalam proses belajar menulis dan melatih koordinasi antara tangan dan mata dalam jumlah yang cukup. Ini juga berarti bahwa anak-anak harus latihan koordinasi antara tangan dan mata selama waktu yang cukup lama. Namun, penggunaan tangan secara penuh masih belum mungkin dicapai (Novitawati, N., 2022).

Perasaan senang saat mengikuti pembelajaran membantu anak terhindar dari tekanan dan memudahkan mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas bermain yang bermakna. Unsur kesenangan yang dihadirkan oleh model ini membuat anak lebih mudah memahami suatu konsep (Afrida et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model *Project Based Learning*, metode Demonstrasi dan Eksperimen dengan media *Playdough* pada anak kelompok A TK Harapan Bangsa Banjarmasin menunjukan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan disetiap pertemuan pada penelitian ini mencapai indikator "sangat baik", aktivitas anak pada peneliti mendapatkan kriteria "sangat aktif" dan pada perkembangan motorik halus anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, S., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Dan Lambang Bilangan Menggunakan Kombinasi Model Kearipan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 52-65. *4924-12808-2-Pb (1)*. (N.D.).

Amelia, N., Aisya, N., Ilmu, S. T., Al-Hikmah, T., Tinggi, T., Tinggi, S., & Al-Hikmah, I. T. (N.D.). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi*.

Anisa, A., & Faqihatuddiniyah, F. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Keaksaraan) Dalam Menghubungkan Tulisan Sederhana Dengan Gambar Melalui Model Kombinasi Mamperga Pada Anak Kelompok B Ra Al-Ihsan Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 33-41. *4698-12812-2-Pb (1)*. (N.D.).

Ariana, L., & Novitawati, N. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi *Model Project Based Learning* Dan Model *Direct Instructions* Pada Kegiatan Mozaik. *Jurnal Inovasi, KreatifitasAnak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 32- 41. *10065-34013-2-Pb (2)*. (N.D.).

Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). The Correlation of The Work Life Quality And Organizational. International Journal of Social Science and Human Research, 2(1), 12–18.

Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(3), 334–351.

Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). International Journal of Social Science and Human Research, 7(07), 4982–4990.

Halidah, R. (2023). *The Effect Of Head Of Paud Supervision, Teacher Participation In Teacher Work Group On Teacher Performance Through Play Group Teacher Professional Competence Pengaruh Supervisi Kepala Paud, Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profsional Guru Kelompok Bermain*. *7*(1), 2549–8371.

Medina Heru Arnafama, P., & Dwitalia Sari, D. (2023). *Mengembangkan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Problem Based Learning, Model Examples Non Examples Kelompok B*. *3*(3), 1–8.

Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di Tk*. *4*(2), 1–12.

Norhikmah, N., & Rini, T. P. W (2022). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Dan Metode Eksperimen. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD),* 2(3), 10-20.*6996-21993-2-Pb*. (N.D.).

Novitawati, N. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menempel Menggunakan Model *Explicit Instruction*, Metode *Drill* Dan Teknik Mozaik Kelompok B.*Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD),* 2(2), 50-58. *5450-15571-2-Pb*. (N.D.).

Novtari, E., Zulya Dinata, E., Program Studi Ilmu Keperawatan Bengkulu, D. U., Program Studi Ilmu Keperawatan Bengkulu, M. U., & Ummi Bengkulu, R. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Playdough Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (The Effect Of Playdough Therapy On The Improvement Of Fine Motorcycle In Pre School Children). In *Journal Well Being* (Vol. 5, Issue 2).

Nurhayati. (2023). Penggunaan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal Al-Ikhlas Kota Singkawang. *1(3), 485–500.*

Nursyafitri, A., & Rizalie, A. M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Flashcard*. *3*(1), 28–34.

Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & M. (2025). Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School. In 2nd International Conference on Environmental Learning Educational

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:48-56

Technologies (ICELET 2024), 155–165.

Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. International Journal of Social Science and Human Research, 7(07), 4974–4981.

Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. International Journal Education, School Management and Administration, 2(1), 27–35.

Rezkya, J. (2024). *Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model Direct Instruction Dan Media Gambar Pada Tk Kelompok B*. *4*(1), 40–49.

Rizki, A., Reza, N., & Hananik, I. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model Demonstration Dan Metode Pemberian Tugas Di Kelompok A Ra Muslimat Nu Pasayangan Martapura*. *2*(1), 10–19.

Safari, G., & Oktaviani, R. (N.D.). *Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Suspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 4-5 Tahun Di Tk (The Effect Of Playdough Play On Smooth Motor Development Suspek 4-5 Years Old At Kindergarden)*. *1*.

Suriansyah, A. S. N. (2014). *Strategi Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*